**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Taman kanak kanak, merupakan salah satu bentuk pendidikan formal ang memberikan layanan pendidikan bagi anak usia 4 - 6 tahun, yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi diri anak, sesuai dengan tahap perkembangannya. Melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diharapkan anak memperoleh rangsangan – rangsangan terhadap berbagai aspek kemampuannya baik psikis maupun fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian, seni dan juga siap memasuki jenjang pendidikan sekolah dasar (Permendiknas No.58 Tahun 2009).

Kondisi ideal dalam kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak, khususnya di Taman Kanak-Kanak Pembina Trismuda Kabupaten Polewali Mandar adalah mengutamakan bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain. Secara alamiah bermain memotivasi anak untuk mengetahui sesuatu dari yang tidak ia kenali sampai pada yang ia ketahui, dan dari yang tidak dapat diperbuatnya sampai mampu melakukannya. Melalui bermain anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan dan memanfaatkan objek-objek yang ada disekitar, sehingga dapat memberikan pembelajaran berguna bagi anak. Sarana dan prasarana yang menunjang situasi yang menyenangkan, dengan menggunakan strategi, metode, materi dan media yang menarik seperti kegiatan Bermain Balok. fenomena yang terjadi di Taman Kanak-Kanak Pembina Trismuda Kabupaten Polewali Mandar berdasarkan hasil pengamatan pada Januari – Maret 2012 oleh penulis bahwa kemampuan mengenal Angka anak didik dikategorikan kurang, sebab dari 24 anak didik yang diamati, terdapat banyak anak tidak mengenal Angka 1 sampai 10 dengan baik. Melalui kartu angka yang diperlihatkan kepada mereka dengan mengajak menyebutkan simbol angka pada kartu, tak satupun menjawab dengan benar.

Kondisi nyata dalam pembelajaran mengenal angka, bisa dikatakan kurang optimal, karena terbatasnya sarana dan prasarana dan minimnya media penunjang yang digunakan untuk mengajak anak bermain sambil belajar, sehingga anak didik cepat menjadi jenuh, bosan serta kurang begitu memperhatikan dan memahami pelajaran yang dijelaskan oleh guru (tutor). Oleh karena itu diperlukan sarana penunjang yang interaktif agar dapat memperkenalkan angka-angka sederhana kepada mereka dengan cara yang menyenangkan, sehingga anak tidak menyadari kalau dirinya sedang belajar.

Kehidupan masa kecil anak mempunyai pengaruh besar dalam kehidupan anak dihari kemudian, demikianlah prinsip yang dipegang oleh tenaga pendidik di Taman Kanak-kanak sehingga berbagai usaha untuk membantu anak didik agar mencapai perkembangan apapun yang dilakukan oleh guru Taman Kanak-kanak, karena dunia anak adalah dunia bermain, maka Taman Kanak-Kanak Pembina Trismuda Kabupaten Polewali Mandar akan memberikan pelajaran yang dapat merangsang kemampuan Mengenal Angka pada anak didik yaitu melalui kegiatan Bermain Balok. Permainan pada anak didik mempunyai pengaruh pada perkembangan pribadi anak itu sendiri, baik perkembangan kognitif maupun perkembangan aspek sosialnya.

Fenomena yang terjadi di Taman Kanak-Kanak Pembina Trismuda Kabupaten Polewali Mandar adalah kurangnya alat permainan. Untuk itu guru diharapkan mampu menyediakan dan menggunakan alat permainan. Melalui kegiatan belajar Taman Kanak-kanak dalam rangka pengembangan kemampuan dasar meliputi permainan, daya pikir, bahasa, keterampilan, dan jasmani, pengembangan cipta bertujuan untuk membuat anak mampu dalam bertuturkata, berfikir, serta berolah raga tubuh sebagai latihan motorik halus dan motorik kasar. Oleh karena itu bermain merupakan daya pikir dan ketrampilan.

Dalam mengembangkan permainan anak didik di Taman Kanak-Kanak Pembina Trismuda Kabupaten Polewali Mandar sering mengalami kendala-kendala. Hal tersebut dapat menghambat perkembangan anak, secara garis besar hambatan dalam mengembangkan permainan ada dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari luar anak itu sendiri, yaitu terletak pada lingkungan dimana anak tersebut berdomisili maupun

lingkungan keluarga atau teman sebaya sekolah. Kendala-kendala yang dimaksud dapat menghambat permainan anak sehingga kurang optimal.

Pendidikan anak pada usia taman kanak-kanak sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan diri anak. Dengan pendidikan yang berkualitas akan menjadikan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang maju dan bisa memanfaatkan sumber daya manusia yang tangguh dan berkualitas. Dengan perhatian dan kesadaran terhadap pendidikan anak maka membawa dampak yang positif bagi perkembangan anak didik selanjutnya.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan 6 tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Tujuan pendidikan secara umum yaitu dengan memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma-norma dan nilai kehidupan yang dianut. Dengan program pendidikan yang dirancang dengan baik, anak akan mampu mengembangkan segenap potensi yang dimiliki dari aspek fisik, sosial, moral, emosi, kepribadian dan lain-lain.

Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah. Pendidikan prasekolah adalah pendidikan yang diawali dari pendidikan keluarga, dilanjutkan dengan play group, Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar awal. Usaha ini dilakukan pada usia 4-6 tahun agar anak lebih siap mengikuti pendidikan selanjutnya.

Dalam pendidikan taman kanak-kanak perlu diajarkan bagaimana bermain yang dapat menumbuhkan dan menciptakan rasa gembira, sehat jasmani dan rohani, sportivitas yang tinggi. Dan yang paling penting adalah meletakkan dasar pada anak tanpa mengesampingkan unsur yang utama.

Dan dapat pula dikatakan bahwa masa kanak-kanak adalah masa bermain, karena dengan bermain anak dapat mengekspresikan pikirannya atau anak dapat berkhayal membuat sesuatu karya dengan cara yang alami dan original, maka dapat kita katakan bahwa anak tersebut memiliki kemampuan untuk berkembang.

Dengan kata lain, setiap anak dilahirkan dalam keadaan genius dalam arti anak dilahirkan dengan kelebihan yang tidak ada pada orang lain. Namun kelebihan tersebut masih terpendam dalam jiwanya, sehingga membutuhkan pelatihan, pengasahan, penggalian dan pengembangan agar muncul kepermukaan. Setiap anak mempunyai kegeniusan, maka orang tua atau pendidik tidak boleh membiarkan anaknya bermain terus menerus tanpa memberikan masukan, dorongan dan bimbingan untuk menggali potensi uniknya.

Namun demikian, kondisi anak didik di Taman Kanak-kanak Pembina Trismuda Kabupaten Polewali Mandar sangat berbeda dengan apa yang diharapkan, sebagaimana rata-rata anak didik 1) belum mampu menyebutkan symbol angka, 2) belum mampu menghitung jumlah benda yang menggunakan simbol Angka 1 – 10, dan 3) belum mampu menuliskan angka.

Sebagai seorang guru atau tenaga pendidik harus mampu memfasilitasi anak didik agar anak dapat mengembangkan kemampuan yang ada dalam dirinya, melalui kegiatan bermain balok yang mempunyai fungsi untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak. Semakin banyak kesempatan bermain anak semakin baik untuk menyempurnakan penyesuaian anak terhadap lingkungan masyarakat disekitarnya. Dengan bermain balok juga mampu mengembangkan fisik dan mental anak yang sesuai dengan perkembangannya.

Anak usia 4-6 tahun merupakan masa peka, di mana anak mulai sensitif untuk menerima pengalaman belajar yang diberikan oleh guru, orang tua dan orang yang lebih dewasa di lingkungannya. Pemberian pengalaman pada masa peka sangat tepat karena dapat mengembangkan kemampuan baik fisik dan psikis secara utuh dan bermakna. Kebutuhan jasmani dan rohani anak yang mendasar sebagian besar dapat dipenuhi melalui bermain, baik bermain sendiri maupun bersama-sama dengan temannya (kelompok).

Dengan demikian untuk mengembangkan kemampuan anak di Taman Kanak-Kanak khususnya anak didik Taman Kanak-Kanak Pembina Trismuda Kabupaten Pelewali Mandar dapat dilakukan melalui kegiatan bermain balok sebagai upaya untuk mendorong kemampuan kognitif anak didik sebagaimana yang diamanatkan pada Standar Kompetensi Pendidikan Anak Usia Dini (2006) dimana standar kompetensi mengekspresikan diri dengan menggunakan berbagai media/bahan, dengan kompetensi dasar membilang.

Dari uraian tersebut diatas, maka tindak lanjut dari permasalahan yang dihadapi pada anak didik adalah dengan melakukan penelitian. Olehnya itu penulis mengangkat fokus masalah penelitian ini dengan judul ”Peningkatan KemampuanMengenal Angka Melalui Kegiatan Bermain Balok di Taman Kanak-Kanak Pembina Trismuda Kabupaten Polewali Mandar .

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah ”Apakah melalui kegiatan bermain Balok dapat meningkatkan kemampuan mengenal angka anak di Taman Kanak-Kanak Pembina Trismuda Kabupaten Polewali Mandar ?

1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan Mengenal Angka Anak Didik melalui Kegiatan Bermain Balok di Taman Kanak-Kanak Pembina Trismuda Kabupaten Polewali Mandar.

1. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoeritis

Menjadi tambahan referensi pada keilmuan pendidikan anak usia dini, khususnya dala m bidang pengembangan kemampuan mengenal angka pada anak.

1. Manfaat praktis
2. Bagi guru menambah pengetahuan guru dalam penilaian kegiatan pembelajaran.
3. Bagi anak, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mengenal angka melalui bermain balok.
4. Bagi sekolah, dapat mengembangkan mutu pendidikan di TK.